

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “ pendidikan yang terarah merupakan pendidikannya berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia, artinya pendidikan yang terarah yaitu yang membentuk manusia baik dari sisi jasmani maupun rohani nya”.¹

Allah SWT telah memerintahkan kepada hambaNya untuk belajar karena mengingat betapa pentingnya pendidikan untuk manusia agar mendapat ilmu pengetahuan. Chairul Anwar dalam bukunya fitrah manusia dalam pendidikan islam di mana sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup, upaya mempertahankan dan melestarikan kehidupannya, kekuatan rasional (akal), dan kekuatan spiritual (agama). Ketika kekuatan ini bersifat dinamis dan terkait secara integral. Potensi inilah yang kemudian dikembangkan, dipercaya dan di aktualisasi kan secara nyata dalam kehidupan manusia sehari-hari baik secara vertikal maupun horizontal. Perpaduan ketiganya merupakan kesatuan yang utuh sehingga menjadikan manusia menjadi utuh menurut islam.²

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2019),6-7.

² Chairul Anwar, *Teori Pendidikan Klasik dan Kontemporer*. (Yogyakarta: IRsod, 2017),9.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat untuk memenuhi hal tersebut, sumber ilmu dalam islam adalah Al-Qur'an, sesuai firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 2 yaitu :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

*"Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa"*³

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa alqur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang bertaqwa dan dalam dunia pendidikan tergantung usaha membina manusia agar bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah Pancasila. Tujuan pendidikan agama yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional harus dapat terealisasi dan perlu adanya perhatian serius agar dapat ditinjau dari ajaran agama. Pendidikan Agama (Islam) yaitu

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009)

pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Alqur'an, Hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak.

Agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah selesai mengikuti pendidikan di dalam ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subjek pelajaran pendidikan tersebut. Materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini merupakan materi-materi ilmu keislaman. Pembelajaran Al-Qur'an salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan sebagai pedoman kita yang utama berkewajiban untuk senantiasa mempelajari dan mengajarkannya. Dalam sebuah hadist bahwa Rasulullah SAW Bersabda:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqomah bin Mirtsad dari Sa'ad bin Ubaidillah dari Abu Abdirrahman dari Utsman bin Affan r.a bahwa Nabi SAW bersabda “ sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Muslim).⁴

⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin al Mughirah bin Bardizbah alBukhariy, *Shahih al-Bukhariy* kitab *fadhail Al-Qur'an* bab *khairukum man ta'alam Al-Qur'an*, hadis ke 4639.

Dalam hadits tersebut bahwa sebaik-baik manusia menurut nabi salah satunya adalah yang belajar dan mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada manusia lainnya. Belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni Al-Qur'an begitupun belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan kewajiban suci lagi mulia.

Kesalahan dalam melafadzkan huruf Al-Qur'an bisa mengubah makna, karena itu belajar membaca dan melaporkan huruf Al-Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang islam. Dengan begitu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi setiap muslim adalah fardhu ain sama dengan wajib. Pembelajaran Al-Qur'an telah diberikan sejak dini di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah, yang bertujuan agar pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan kenyataan bagi orang yang beragama islam dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an, mampu membacanya dengan baik dan benar adalah sebuah keniscayaan bagi setiap muslim, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“ Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁵

Dalam ayat tersebut Allah telah menjamin akan memberikan kemudahan kepada hambaNya untuk mempelajarinya. Dalam proses belajar Al-Qur’an, khusus yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain adalah metode. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. Metode adalah prosedur atau rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan serasi, serta tidak saling bertentangan satu sama lain. Selama ini banyak sekali metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan dan menyenangkan dalam proses belajar Al-Qur’an. Beberapa diantaranya metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode al-Baghdadi, metode Iqra', metode An-Nahdliyah, metode Al-Barqi, metode Qiroati, metode Jibril, dan metode Ummi. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan metode al-Baghdadi dalam proses belajar Al-Qur’an.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*. (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009)

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (Tarkibiyah) yaitu suatu metode yang tersusun secara beruntun yang merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan alif ba' ta'. Al-Baghdadi adalah berasal dari kata nya , yaitu Al-Baghdadi, metode ini berasal dari Bagdad, Iraq. Metode ini diperkirakan muncul pada era sebelum 1980-an di Indonesia. Metode ini merupakan yang pertama muncul yakni metode tertua di Indonesia yaitu dengan pengajaran huruf hijaiyah dan jus amma⁶.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di MI Al-Qur'an Al-Hikmah dengan ustadz Rosyid Efendi⁷, beliau memberikan informasi “bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditentukan. Namun , selama ini kemampuan membaca Al-Qur'an masih ada yang kurang lancar, Masih ada sebagian besar siswa MI Al-Qur'an Al-Hikmah yang masih terbata-bata atau belum lancar, masih banyak yang memiliki kendala dalam praktek nya ketika mengucapkan ayat demi ayat Al-Qur'an, kemudian kualitas fashohah dari makhorijul huruf ketika mengucapkan huruf-huruf Hijaiyah masih banyak yang kurang sesuai tempat keluarnya dan sifatnya huruf yang benar.” kondisi tersebut membuat dampak banyak siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'an nya masih kurang

⁶ J-PAI, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai>. (Vol 5 No 1, 2018), diakses pada 30 Oktober 2021.

⁷ Rosyid Efendi, *Wawancara*. Pengajar MIQ Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri, 5 November 2021.

sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Al-Qur'an Al-Hikmah masih lemah dan masih kurang menguasai dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa “ kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik selama ini belum bisa dikatakan dengan baik karena mereka hanya bisa membaca Al-Qur'an yang belum sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, dan metode yang dilakukan peserta didik sebelumnya yakni metode Iqro' belum mampu mengantarkan peserta didiknya untuk cepat menguasai membaca Al-Qur'an dengan baik karena peserta didik diajarkan untuk menghafal hukum-hukum tajwid terlebih dahulu padahal untuk anak-anak se usia sekolah dasar yang terpenting adalah bagaimana caranya agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid dan lancar terlebih dahulu dan bagus hafalan mereka selama ini akan tetapi panjang dan pendek serta bacaan mereka rapatkan masih kurang tepat sesuai dengan kaidah dalam mengajarkan ilmu tajwid perlunya diadakan mudarrosah atau musyafahah Al-Qur'an”. Ketika melihat permasalahan yang dialami oleh MI Al-Qur'an Al-Hikmah peneliti menyimpulkan bahwa metode Al-Baghdadi ini cocok untuk menjawab semua persoalan yang dihadapi, dan metode ini juga masih digunakan oleh sekolah ini sehingga metode ini sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa maka metode ini tidak membosankan sudah dapat menambah eksistensi karena metode ini sangat jarang ditemukan di zaman sekarang dan metode ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini belajarnya

mengeja satu per satu huruf hijaiyah serta banyak variasi sehingga metode ini tidak membosankan dan menarik untuk diterapkan di zaman sekarang.

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti akan mengangkat sebuah tema yang akan dibahas dan diteliti adalah “ pembelajaran Al-Qur’an melalui metode Al-Baghdadi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an siswa MI Al-Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari konteks yang telah dipaparkan di atas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Al-Baghdadi pada siswa di MI Al-Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri?
2. Apa kendala dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Al-Baghdadi pada siswa di MI Al-Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Al Baghdadi pada siswa MI Al-Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam pembelajaran Al-Qur’an dengan metode Al Baghdadi pada siswa MI Al-Qur’an Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapan besar oleh peneliti dengan hasil penelitian ini dapat memberikan rujukan apakah metode yang digunakan efektif untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Al Baghdadi di MI Al-Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Agar dapat menjadikan tambahan referensi untuk melakukan kegiatan yang bersifat keilmuan terutama dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan sebagai evaluasi guna mengembangkan metode Al Baghdadi di MI Al-Qur'an Al-Hikmah Purwoasri Kediri.

b. Bagi Guru

Guru sebagai seseorang yang dicontoh dan diperhatikan siswa dan menjadi tonggak keberhasilan dalam pendidikan diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat membantu dan menjadi acuan dalam membimbing dan mengajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam bidang keilmuan keagamaan yang disampaikan melalui sebuah pembelajaran kepada siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun sumber penelitian pendahulu adalah :

1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Al-Baghdadi pada Kelompok A di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang – Robiatul Adawiyah. Pada hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi, jadi bagi peneliti sangat cocok dijadikan sumber penelitian.
2. Efektivitas Metode Al-Baghdadi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (3-6 tahun) di Madrasah Diniyah Al-Munawwar Berbah Sleman Yogyakarta – Ari Yudina Ramadhani. Pada penelitian tersebut mencakup cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang juga masuk dalam penelitian yang peneliti lakukan sekarang.
3. Pelaksanaan Metode Al-Baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Sabilum Muttaqin Sukorejo - Nu'man Athoil-lah. Pada penelitian tersebut mempusatkan pembahasan pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat membantu peneliti dalam menambah sumber rujukan dalam penelitian.
4. Penerapan Metode Al-Baghdadi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Muttaqin Desa Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi

Jambi – Fadilah Zain. Pada penelitian tersebut memiliki sumber rujukan yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian yang mendalam.